

MAKNA SIMBOLIK DAN NILAI-NILAI MOTIF PADA MOTIF BATIK JETIS : KAJIAN ETNOPELAGOGIK BUDAYA LOKAL UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA SISWA KELAS IV SD

Oleh:

Yullia Susilaningtyas¹⁾, Agus Suprijono²⁾, M.Jacky³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

¹Yullia.18037@mhs.unesa.ac.id

²agussuprijono@unesa.ac.id

³jacky@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk memberikan penguatan nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal dari Sidoarjo yakni makna dan nilai simbolik motif batik jetis Sidoarjo yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Peneltian ini merupakan penelitian *mix methods* dengan menganalisis penelitian kualitatif terlebih dahulu yakni dengan menganalisis makna dan nilai motif batik jetis kemudian diintegrasikan kedalam Lembar Kegiatan Peserta Didik. Informan penelitian ini berjumlah 8 orang yakni pemilik batik, pekerja batik dan konsumen batik dan 5 orang siswa kelas IV. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis semiotika *roland barthes* untuk mengetahui makna simbolik dan nilai apa yang terdapat pada batik jetis Sidoarjo kemudian nilai tersebut diintegrasikan ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bentuk integrasi di dalam pembelajaran. Setelah dilakukan analisis bahwa (a) Ada makna simbolik pada motif batik jetis sebagai etnopedagogik masyarakat Sidoarjo dibuktikan dengan adanya beberapa motif yang sesuai dengan nilai 18 karakter yakni motif kebun tebu, kembang bayem, sekar jagad, beras utah, sekardangan, udang bandeng dan kipas. (b) Ada nilai-nilai yang terdapat pada motif batik jetis sebagai etnopedagogik masyarakat Sidoarjo diantaranya ialah nilai peduli lingkungan, cinta damai, kerja keras, jujur, mandiri dan religius. (c) Ada pengintegrasian makna simbolik dan nilai pada motif batik jetis dengan pendidikan karakter siswa kelas IV SD yang dibuktikan dengan kesesuaian kompetensi dasar dengan makna simbolik dari motif batik jetis ialah mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Kata Kunci: Makna dan Simbolik Motif Batik Jetis, *Etnopedagogik*, dan Pendidikan karakter

1. PENDAHULUAN

Problematika yang terjadi belakangan ini memiliki keterkaitan dengan siswa sekolah dasar. Seperti kasus yang terjadi di Bukit tinggi sumatera barat bahwa terdapat video kekerasan yang berdurasi 1 menit 53 detik yang memperlihatkan aksi pemukulan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar dengan berseragam merah putih yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki sedang memukuli temannya sendiri di sudut ruangan. Selain itu yang terjadi Balikpapan utara yakni seorang siswa dengan inisial (R) membunuh temannya sendiri yang berinisial (MR) hal ini dikarenakan saling adu mulut diantara keduanya. Data yang diperoleh oleh KPAI pada tahun 2019, terdapat 153 kasus yang melibatkan anak di usia sekolah dasar.

Masalah moral atau karakter ini sudah seharusnya menjadi perhatian bersama dengan mengutamakan praktik pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan. Pendidikan karakter yang diharapkan pada setiap lembaga yakni meliputi pendekatan, metode, serta konten yang memuat pendidikan karakter. Sebagai contoh banyak di negara maju yang sudah memiliki pusat

pendidikan karakter seperti di Amerika yakni pusat internasional untuk pendidikan karakter dengan mengembangkan berbagai pendekatan seperti hukum, moral serta psikologi. (Cholisin, 2004)

Berdasarkan permasalahan tersebut bahwa sistem pendidikan di Indonesia harus lebih fokus terhadap perbaikan moral siswa yakni melalui pendidikan karakter. Pada buku Pendidikan Karakter yang di karang oleh pakar pendidikan menyimpulkan dua aspek permasalahan utama pada pendidikan karakter yakni **kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya pendidikan karakter serta kurang adanya tanggung jawab seorang pendidik di sekolah.**

Pada Pasal 2 yang terdapat pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter untuk mempersiapkan generasi yang sadar akan pentingnya berperilaku budi pekerti . Penguatan pendidikan karakter ini mengintegrasikan nilai-nilai inti, yaitu sikap nasionalis, nilai agama, integritas, mandiri, serta mampu bekerja sama. Namun, apabila dieksplorasi subnilai yang ada, sesungguhnya nilai karakter lebih luas dari nilai tersebut. Nilai tersebut dimplementasikan melalui

jalur pendidikan informal, formal, dan non formal yakni dengan mengeksplorasi keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia. (Kemdikbud, 2017)

Budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia sangat beragam. Keragaman budaya tersebut mulai dari tari tradisional, senjata, makanan, berbagai kesenian seperti wayang dan batik serta cerita rakyat yang berkembang dari setiap wilayah. Budaya yang sudah berkembang merupakan suatu identitas bangsa dan harus dilestarikan guna sebagai warisan anak cucu dan mencerminkan intelektual suatu bangsa. (Kuntowijoyo, 2006).

Batik merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di Indonesia. Batik dibuat dari kain mori dengan menggunakan cairan malam serta canting dan digambar dengan berbagai motif yang diproses dengan cara tertentu. Kesenian batik banyak berkembang di berbagai wilayah di Indonesia. Berbagai wilayah di Indonesia banyak yang sudah mengembangkan batik kesenian batik yang sudah ada sejak tahun 1953 adalah kampung batik yang berada di Sidoarjo lebih tepatnya berada di Jl Diponegoro, Lemah Putro. Batik jetis merupakan salah satu kearifan lokal yang berasal dari kota Sidoarjo yang harus dilestarikan keberadaannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka disusunlah penelitian dengan judul “Makna Simbolik Dan Nilai-Nilai Motif Pada Motif Batik Jetis : Kajian Etnopedagogik Budaya Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Siswa Kelas IV SD”

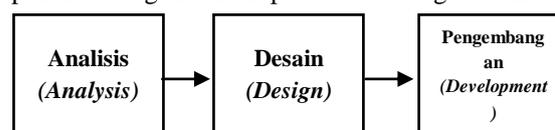
Berdasarkan acuan judul di atas, pada penelitian ini dapat diajukan sebuah rumusan masalah yaitu. (1) Apa makna simbolik pada motif batik jetis sebagai etnopedagogik masyarakat Sidoarjo? (2) Apa nilai-nilai yang terdapat pada motif batik jetis sebagai etnopedagogik masyarakat Sidoarjo? (3) Bagaimana pengintegrasian makna simbolik dan nilai pada motif batik jetis dengan pendidikan karakter siswa kelas IV SD?

Untuk mencapai pemecahan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi makna simbolik pada motif batik jetis sebagai etnopedagogik masyarakat Sidoarjo. (2) Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat pada motif batik jetis sebagai etnopedagogik masyarakat Sidoarjo. (3) Mengintegrasikan makna simbolik dan nilai pada motif batik jetis dengan pendidikan karakter siswa kelas IV SD

2. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix methods*. Penelitian ini menggabungkan dua bentuk penelitian yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2017). Desain penelitian ini menggunakan *sequential exploratory* yakni dengan mengumpulkan serta menganalisis data secara kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data secara kuantitatif.

Tahap pertama pada penelitian ini mengumpulkan data secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika dan interaksionisme simbolik dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Pada tahap pertama digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yakni untuk mengeksplorasi makna dan nilai simbolik pada motif batik sidoarjo. Tahap kedua pada penelitian ini mengumpulkan data secara kuantitatif dengan tujuan menjawab rumusan masalah ketiga yakni pengintegrasian nilai dan makna simbolik pada motif batik jetis terhadap penguatan pendidikan karakter siswa kelas IV Sekolah Dasar. Desain penelitian digambarkan pada tabel sebagai berikut:



Informan pada penelitian ini ditentukan dengan cara *snowball sampling* yang disesuaikan pada tujuan penelitian. adalah Ibu Ratna selaku pemilik usaha batik tulis di Jetis Sidoarjo, para pekerja, penikmat batik, konsumen batik, serta 5 orang peserta didik

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah wawancara, observasi serta dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, lembar observasi serta validasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat makna simbolik dari tiap motif batik. Perkembangan motif batik jetis yang diawali pada tahun 1675, memiliki 3 motif utama diantaranya ialah beras utah, kebun tebu serta kembang bayem. Motif tersebut kemudian berkembang diantaranya ialah motif kipas, sekar jagad, udang bandeng, kupu-kupu, sekardangan, teratai dan burung merak.

Motif	Makna Simbolik	Nilai
Motif Beras Utah	Motif beras utah yang memiliki bentuk simbol berwarna putih yang menyerupai biji beras memiliki makna bahwa adanya hasil bumi kota Sidoarjo yang melimpah ruah.	Kerja Keras
Motif Kebun Tebu	Makna simbolik pada motif kebun tebu ini memiliki bentuk ciri khas parang yang berbentuk huruf "S" dan saling berhadapan dan melambangkan kesinambungan.	Peduli lingkungan
Motif Kembang Bayem	Makna simbolik pada motif kembang bayem yakni tergambar pada bentuk motif dengan kelopak bunga yang besar dan lebar dan bermakna bahwa adanya harapan di setiap kehidupan	Peduli Lingkungan

Motif Kipas	Makna simbolik pada motif kipas ini terlihat pada bentuk kipas secara utuh dengan kipas dengan isen kembang pada bagian luar kipas yang di dalamnya terdapat garis hitam dengan tambahan bunga kecil yang menghubungkan pada bagian luar kipas serta bentuk bunga yang terdapat pada bagian gagang kipas yang bermakna bahwa untuk mencapai keutuhan di dalam kehidupan perlu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.	Kejujuran	Motif Teratai	Makna simbolik yang terdapat pada motif teratai ialah adanya ornamen utama yang berbentuk teratai mencerminkan makna keindahan di dalam seluruh aspek kehidupan	Keindahan
Motif Sekar Jagad	Makna simbolik motif sekar jagad ini sesuai dengan bentuk motif yang terdiri dari gelombang, berliku yang melingkari beberapa macam motif batik yang bermakna sebuah harapan untuk menjadi manusia terbaik, berwatak dan berbudi pekerti yang luhur.	Cinta damai	Motif Burung Merak	Makna simbolik yang terdapat pada motif burung merak ialah adanya ornamen bidang berbentuk persegi yang disusun secara teratur pada bagian latar belakang motif yang kemudian di bagian tengahnya terdapat gambar burung merak secara utuh yang melambangkan bahwa susunan ornamen bidang secara teratur mencerminkan tidak adanya celah atau perselisihan di dalam kehidupan masyarakat	Kesetiaan
Motif Udang Bandeng	Makna simbolik dari motif udang bandeng ini adalah tergambar pada simbol yang berada di kota Sidoarjo yakni udang dan bandeng yang dibentuk menyerupai huruf "S" sebagai salah satu simbol kota Sidoarjo dengan makna bahwa adanya harapan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya di dalam segala aspek kehidupan	Mandiri			
Motif Kupu-Kupu	Makna simbolik pada motif kupu-kupu ini adalah bentuk kupu-kupu yang berasal dari susunan daun yang dibentuk membentang dengan jumlah enam daun dengan ukuran empat daun yang sama dan dua ukuran yang berbeda dengan tujuan dibentuk menyerupai sayap kupu-kupu kemudian di bagian tengahnya terdapat isen gringsing sisik yang artinya sisik tertutup yang diletakkan pada bagian tengah daun yang dibentuk seperti dada kupu-kupu yang menempel pada daun dengan makna bahwa kupu-kupu tersebut dapat menciptakan keindahan bagi pemakainya	Keindahan			
Motif Sekardangan	Motif sekardangan motif mahkota yang tergambar pada bentuk kelopak bunga yang menyerupai seperti mahkota. batik motif tersebut terdiri dari bentuk motif, isen-isen motif dan warna. Makna yang tergambar pada motif tersebut ialah kewajiban bagi setiap manusia untuk selalu menjaga keindahan ciptaan Tuhan dengan tidak merusak makhluk hidup yang lain seperti tanaman dan sejenisnya.	Religius			

Nilai-nilai yang terdapat pada motif batik jetis yaitu peduli lingkungan, kerja keras, cinta damai, jujur, mandiri, serta religius. Setiap sekolah harus mengimplementasikan 18 PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Nilai yang terdapat dalam motif batik jetis yang sesuai dengan 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional adalah kerja keras, cinta damai, jujur, mandiri, serta religius. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dengan tema 8 (delapan) yakni tempat tinggalku dengan subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku kelas IV SD.

Permendikbud No 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan dasar dan menengah kompetensi yang sesuai dalam pengembangan *lkpd* ini adalah menunjukkan perilaku sosial budaya yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan penguatan pendidikan karakter yang harus diimplementasikan oleh peserta didik sesuai dengan 18 karakter. Selain itu pada *lkpd* ini juga terdapat kompetensi yakni menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia dimana peserta didik dapat mengeksplorasi budaya yang ada di Indonesia salah satunya ialah makna dan nilai motif batik jetis.

Pada Permendikbud No 37 tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, maka kompetensi dasar yang relevan dalam pengembangan *lkpd* ini adalah mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai provinsi serta mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Oleh karena itu, dalam pengembangan *lkpd* ini dibatasi hanya satu kompetensi dasar saja yaitu mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan

serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Bentuk pengintegrasian hanya pada satu nilai yang dominan yakni cinta damai. Pengembangan *lkpd* dipilih karena peneliti hanya mengembangkan satu kompetensi dasar saja. Integrasi ini hanya sampai pada tahap mengembangkan *lkpd* saja tidak sampai pada tahap pengimplementasian kepada peserta didik dikarenakan kondisi saat ini yang sedang terjadi covid-19.

Makna dan nilai simbolik yang terdapat dalam 10 (sepuluh) motif batik Jetis terdapat beberapa motif batik yang memiliki makna dan nilai yang sesuai dengan pengimplementasian (Penguatan Pendidikan Karakter) PPK yang disebutkan dalam pusat kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional bahwa seluruh tingkat pendidikan harus menyisipkan 18 (delapan belas) nilai karakter. Makna dan nilai simbolik motif batik jetis yang sesuai dengan 18 (delapan belas) nilai karakter tersebut diantaranya ialah motif beras utah, motif kembang tebu, motif kembang bayem, motif sekar jagad, motif kipas, dan motif sekardangan.

Peneliti hanya mengintegrasikan makna dan nilai simbolik pada batik jetis terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dominan pada yang dominan yakni pada motif sekar jagad. Motif tersebut memiliki makna bahwa sesama masyarakat harus menciptakan suasana damai atau cinta damai di dalam situasi apapun. Bentuk pengintegrasian tersebut peneliti kembangkan dalam bentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang sudah di validasi oleh validator instrumen dan sudah dapat dikatakan layak.

4. KESIMPULAN

Makna simbolik pada motif tiap batik jetis ialah motif beras utah yang bermakna hasil bumi yang berlimpah ruah. Motif kembang bayem bermakna hasil sayur mayur yang melimpah ruah. Motif kebun tebu bermakna melimpahnya hasil perkebunan. Motif kipas mencerminkan sosok pribadi yang hangat dan bersahabat. Motif sekar jagad bermakna hati yang semarak/bergembira. Motif udang bandeng memiliki makna melimpahnya hasil perikanan kota Sidoarjo. Motif kupu-kupu bermakna keindahan. Motif sekardangan bermakna keseimbangan kehidupan terhadap sang pencipta. Motif teratai bermakna cinta keindahan. Motif burung merak bermakna kekuatan.

Nilai motif beras utah adalah kerja keras. Nilai motif kembang bayem dan kebun tebu ialah peduli lingkungan. Motif kipas mencerminkan nilai kejujuran. Motif sekar jagad memiliki nilai cinta damai. Nilai motif udang bandeng adalah mandiri. Nilai motif kupu-kupu adalah nilai keindahan. Motif sekardangan memiliki nilai religius. Nilai motif teratai ialah nilai keindahan. Motif burung merak memiliki nilai kesetiaan.

Integrasi makna dan nilai simbolik pada motif batik jetis adalah pada kompetensi dasar mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan tema Tempat Tinggalku dan subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku kelas IV Sekolah Dasar yang dikembangkan dalam produk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

5. SARAN

Pada penelitian ini peneliti hanya pada tahap pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) saja dan belum pada tahap melakukan uji coba terhadap produk tersebut dikarenakan kondisi yang sedang dialami pada saat ini ialah adanya wabah Covid-19. Jadi diharapkan oleh peneliti selanjutnya melakukan uji coba terhadap hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

6. REFERENSI

- Ali, Nurma. 2007. Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*. Hal: 27
- Alwasilah. 2009. *Etnopedagogi: Landasan Praktek pendidikan dan pendidikan guru*. Bandung : Kiblat Buku Utama
- Barliana, M.Syam. 2016. *Dari Etnarsitektur ke etnopedagogi*. Bandung: UPI Press
- Budiharjo. 2015. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Bandung : Samudera Ilmu
- Budiman, Kriss. 2011. *Semiotika Visual : Konsep Isu dan Problematika Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Burton. 2012. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta : Jalasutra
- Cholisin. 2004. Konsolidasi Ddemokrasi Melalui Pengembangan Karakter Kewarganegaraan. *Jurnal Civics*. Hal 14-28
- Danesi, Marcell. 2011. *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Elvinaro dan Erdianto. 2007. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Gunawan dan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamdani, Acep Reni. 2017. *Etnopedagogik Kearifan Lokal Sebagai Landasan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Hendrariningrum. 2009. Manajemen Konflik Berbasis Budaya Lokal Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Jati Diri Bangsa

- Indonesia. *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*. Hal 73
- Isna, Mansur. 2015. *Pendidikan di Era Globalisasi*. Semarang: CV Rafi Sarana Perkasa
- Kanisius. 2007. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Grafindo
- Kartawinata. 2011. *Merentas Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi*. Jakarta: Pusat penelitian dan pengembangan kebudayaan Kemdikbud
- Kemdikbud. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Tim PPK Kemdikbud
- Kirschenbaum, Howard. 2000. From Values Clarification to character Education. *The Journal of humanistic counseling, education and development*. Hal 4-20
- Koesoma, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter dan Menyeluruh*. Bandung: Grasindo
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara wacana
- Lickona. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bandung: Bumi Aksara
- Liliweri, Alo. 2011. *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta : PT Lkis Printing Cemerlang
- Lisbijanto, Heri. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Luxemburg. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Bandung : Gramedia Pustaka Utama
- Ma'arif, Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Surabaya:Graha ilmu
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Surabaya: Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya : Pemikiran, Perjalanan dan khayalan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Piliang, Amir. 2003. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra
- Riyanto. 2007. *Jejak Museum Batik Pekalongan*. Pekalongan: Humas dan Protokol Pekalongan
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Setiadi, Elly. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Setiyadi. 2012. Pemahaman Kembali Local Wisdom Etnik Jawa dalam Tembang Macapat. *Jurnal FKIP Universitas Widya Dharma*. Hal 24
- Soeprapto, Riyadi. 2007. *Mengenal Singkat Teori Interaksionisme Simbolik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suratno, Tatang. 2010. Memaknai Etnopedagogi sebagai landasan pendidikan guru. *Proceedings of the 4th international conference on teacher education*. Bandung : UPI Bandung
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra
- Umiarso, Ebadiansyah. *Interaksionisme Simbolik dan Era Klasik Modern*. Surabaya: Rajawali Press
- West, Richard. 2008. *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wibowo, Agus. 2012. *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar